



Total Aset Perbankan di Kalbar Tembus Rp100 Triliun

PONTIANAK - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kalimantan Barat mencatat kinerja perbankan di Kalbar tumbuh signifikan selama Januari-Oktober 2022. Per bulan lalu, total aset perbankan di Kalbar mencapai Rp104,56 Triliun atau tumbuh 7,19% (YoY). Total DPK mencapai Rp73,26 Triliun atau tumbuh 5,37% (YoY). Total kredit berdasarkan lokasi Bank mencapai Rp62,66 Triliun atau tumbuh 10,44% (YoY), serta LDR tercatat mencapai 85,52% dengan tingkat NPL Gross sebesar 2,41%.

Sedangkan untuk BPR total Aset mencapai Rp1,83 Triliun atau tumbuh atau tumbuh 7,69% (YoY) total DPK Rp1,39 triliun atau tumbuh 4,64% (YoY), total kredit mencapai Rp1,13 triliun atau tumbuh 11,92% (YoY). Selain itu kinerja rasio keuangan juga terpantau baik, tercermin dari permodalan yang kuat, Kualitas Aset Produktif yang baik, serta Likuiditas dan Rentabilitas yang memadai.

"Sudah cukup menggembirakan untuk BPR, jadi positif semua dan alhamdulillah evaluasi ini bukan memperbanyangi hati dengan tumbuh. Tetap kita juga terus mengupayakan untuk teman-teman perbankan terus melakukan produk-produk kegiatan lebih peningkatan mulai dari IT sehingga terus memajukan dari pada pertumbuhan kegiatan usahanya," jelas Kepala OJK Kalbar Maulana Yasin.

Maulana Yasin kembali

menjelaskan, Proyeksi kinerja perbankan di Kalimantan Barat secara keseluruhan tidak terlepas dari stabilitas ekonomi di Kalbar. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pada Q3-2022, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mampu tumbuh 6,48% (YoY) dengan tingkat inflasi sebesar 6,00% (YoY). Sementara itu nilai tukar petani dan Surplus Trade Balance juga terpantau masih cukup tinggi sehingga diperkirakan masih mampu menopang pertumbuhan ekonomi pada Q4-2022.

"OJK inginkam kepada industri Perbankan setelah mengikuti acara ini, program capacity building ini diharapkan mampu memberkian wawasan bagi industri perbankan di Kalbar agar mampu lebih adaptif dan inovatif dalam mengembangkan produk dan layanan kepada masyarakat sehingga mampu meningkatkan literasi dan inklusi keuangan," tandasnya.

Sementara khusus BPD dan BPR yang ada 20 BPR di wilayah Kalbar juga dinilai berkinerja dengan baik. "Berkinerja dengan baik, ini berarti tersedia modal atau kapasitas untuk bisa tumbuh lebih cepat walaupun tahun depan masih ada ketidakpastian tetapi yang sudah pasti persaingan persaingan akan terus meningkat. Ekapektasi harapan nasabah terhadap pelayanan keuangan yang lebih baik itu juga pasti meningkat," pungkasnya.

(ars/r)